

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak dapat lepas dari kegiatan berbahasa. Pembelajaran bahasa bertujuan untuk berkomunikasi, sedangkan tujuan berkomunikasi ialah tercapainya saling paham antara pembicara dan pendengar atau antara penulis dan pembaca. Bahasa sebagai alat komunikasi, memenuhi sifat manusia sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan sesama manusia. Bahasa dianggap sebagai alat yang paling sempurna dan mampu membawakan pikiran dan perasaan baik mengenai hal-hal yang bersifat konkrit maupun yang bersifat abstrak.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dituntut untuk mempunyai kemampuan berbahasa yang baik. Seseorang yang mempunyai kemampuan berbahasa yang memadai akan lebih mudah menyerap dan menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tulisan. Kegiatan berbahasa merupakan bagian dari kehidupan manusia. Ketika manusia melakukan kegiatan berbahasa, maka mereka harus memiliki keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa dibagi menjadi empat bagian yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu aspek bahasa yang harus dikuasai adalah keterampilan berbicara, sebab keterampilan berbicara menunjang keterampilan lainnya.

Dalam kajian ilmu pengetahuan seni berbicara atau komunikasi ini sering disebut dengan retorika. Orang yang menguasai ilmu retorika yang bagus dalam

berkomunikasi maka akan lebih mudah menyampaikan maksud dan tujuan dari apa yang dibicarakan. Keterampilan ini bukanlah suatu jenis keterampilan yang dapat diwariskan secara turun temurun walaupun pada dasarnya secara alamiah setiap manusia dapat berbicara. Salah satu pembahasan bahasa Indonesia berbasis teks dalam kurikulum 2013 yaitu teks cerita rakyat (fabel/legenda) yang terdapat pada materi pelajaran kelas VII SMP dengan kompetensi dasar 4.11 yaitu menceritakan kembali isi teks fabel/legenda daerah setempat yang dibaca/didengar.

Jalaluddin (2008: 2) menyatakan kemampuan berbicara bisa merupakan bakat. Kemudian Panji (2008: 103) menyatakan Bicara adalah cakap-cakap atau mengeluarkan kata-kata yang bermakna. Nurgiyantoro (2016: 441) menyatakan Berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan bahasa setelah mendengarkan, dan Tarigan (2015: 16) menyatakan Berbicara diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan.

Sejalan dengan pendapat di atas Fahmy dan Surip (2013: 1) menyatakan Retorika merupakan sebuah ilmu seni berbicara yang berarti mengucapkan kata atau kalimat kepada seseorang atau sekelompok orang, untuk mencapai suatu tujuan tertentu agar pendengar terpengaruh dan paham. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan berbicara adalah sebuah cara untuk menuangkan ide-ide atau gagasan yang ada dalam otak serta menginformasikan secara lisan yang dimanfaatkan kapan saja setiap saat kita membutuhkan.

Bercerita merupakan salah satu kebiasaan masyarakat sejak dahulu sampai sekarang. Pada umumnya manusia melakukan kegiatan bercerita, dari usia anak-anak sampai dewasa. Bercerita dapat dipahami sebagai suatu tuturan yang memaparkan atau menjelaskan bagaimana terjadinya suatu hal, peristiwa, dan kejadian, baik yang dialami sendiri maupun orang lain. Seseorang dapat bertukar pengalaman, perasaan, informasi dan keinginannya melalui kegiatan bercerita. Seseorang yang hendak bercerita harus menguasai bahan atau ide cerita, penguasaan bahasa, pemilihan bahasa, keberanian, ketenangan, kesanggupan menyampaikan ide dengan lancar dan teratur sehingga mampu dan terampil dalam bercerita. Keterampilan seseorang dalam bercerita tidak hanya diperoleh begitu saja tetapi harus dipelajari dan dilatih. Berdasarkan pembelajaran tersebut siswa mampu menceritakan kembali cerita dengan baik dan memperoleh hasil tes di atas nilai standar kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dan wawancara terhadap seorang guru bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 1 Medan yang bernama ibu Suharti, S. Pd. Beliau menyatakan kemampuan siswa dalam pembelajaran menceritakan kembali masih rendah. Beberapa siswa masih kebingungan dalam menyampaikan isi cerita. Sebanyak 75% siswa yang tuntas yaitu sekitar 15-25 siswa dengan nilai rata-rata 65-70. Menurut penulis berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan saat guru sedang mengajar, yang menjadi kendala kemampuan siswa menceritakan kembali isi teks cerita rakyat yaitu kurangnya penerapan media yang digunakan guru saat proses pembelajaran, guru hanya memberikan tugas saja tanpa memfasilitasi siswa dengan media untuk membantu proses pembelajaran sehingga siswa menjadi kurang berminat dalam proses

pembelajaran menceritakan kembali isi cerita, dan siswa tidak begitu paham proses menceritakan kembali isi cerita yang telah dibaca.

Kurangnya kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi cerita disebabkan oleh beberapa hal seperti siswa yang kurang percaya diri dalam belajar dengan kategori nilai kurang cukup dengan nilai rata-rata siswa 65, siswa kurang berani dalam menyampaikan isi cerita yang ditampilkan di depan kelas dan kurangnya atau bahkan tidak adanya media pembelajaran.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menceritakan kembali cerita rakyat semakin diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sudanti (2011: 7) dengan judul “*Peningkatan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII B SMP NEGERI 1 Prambanan Sleman Dengan Menggunakan Media Boneka.*” Hasil penelitian ini adalah kegiatan bercerita siswa tergolong rendah terutama pada kelas VII B yaitu pembelajaran yang dilakukan tidak secara serius dan beranggapan bahwa bercerita merupakan hal sepele yang sering dilakukan oleh siapa saja, dengan Skor rata-rata siswa pada tahap pratindakan sebesar 19, 17 pada Siklus I meningkat menjadi 23, 03 dan pada Siklus II meningkat lagi menjadi 25, 89. Skor rata-rata keterampilan siswa mengalami peningkatan sebesar 6, 72.

Adriani (2013: 25) dengan judul “*Peningkatan Keterampilan Menceritakan Kembali Cerita Anak Melalui Teknik Demonstrasi Dengan Media Upin dan Ipin Siswa Kelas VII B SMP FUTUHIYYAH MRANGGEN Kabupaten Demak.*” Hasil penelitiannya yaitu siswa kurang tertarik, mengeluh, dan mengalami kesulitan dalam menceritakan kembali, dengan Nilai rata-rata kelas pada siklus I 67, 35 dengan kategori cukup. Selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 79, 11 dengan peningkatan sebesar 11, 76.

Kurniawati (2017) dengan judul "*Kemampuan menceritakan Kembali Isi Teks Cerita Rakyat di Lingkungan Setempat yang Dibaca Siswa Kelas VII SMP Taman Dewasa Probolinggo.*" Hasil penelitian tersebut sebagai berikut kemampuan siswa kelas VII SMP dalam menceritakan kembali cerita rakyat yang dibaca/didengar tergolong kurang karena kurangnya percaya diri dan kurang berani dalam menyampaikan isi cerita yang ditampilkan di depan kelas dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VII SMP Taman Dewasa Probolinggo secara umum, yaitu 50 dan ini berada pada kategori kurang (0-59).

Dilihat dari segi persentase, siswa memperoleh nilai pada kategori sangat baik sebanyak 1 orang atau 1, 2% kategori baik sebanyak 6 orang atau 7, 4% kategori cukup sebanyak 14 atau 17, 3% dan kategori kurang sebanyak 60 atau 74, 1%. Ketidakmampuan siswa kelas VII SMP Taman Dewasa Probolinggo menceritakan kembali cerita rakyat yang telah dibaca secara khusus dapat dilihat dari hasil pada aspek kebahasaan maupun nonkebahasaan. Nilai rata-rata untuk aspek kebahasaan adalah 50, 3 dan nilai rata-rata untuk aspek nonkebahasaan adalah 52, 6. Kedua nilai tersebut berdasarkan tabel kualifikasi nilai termasuk dalam kategori kurang mampu.

Penerapan media pembelajaran yang efektif dapat menunjang kegiatan pembelajaran menjadi mudah di pahami dan di mengerti oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam proses belajar mengajar, media memiliki fungsi yang sangat penting. Secara umum fungsi media yaitu sebagai alat bantu atau penghubung kegiatan belajar mengajar yang membantu mencapai tujuan pembelajaran dan dapat sebagai penyalur pesan.

Menyadari hal itu, maka kemampuan menceritakan kembali isi cerita perlu dibenahi agar siswa dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa khususnya keterampilan berbicara. Salah satu alternatif pemecahan masalah berdasarkan kendala-kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran bahasa Indonesia penulis menawarkan penggunaan media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran sehingga memperoleh hasil yang baik. Media yang ditawarkan untuk mengatasi masalah dalam penelitian ini adalah media gambar berseri.

Media gambar merupakan salah satu jenis media visual atau grafis. Media gambar atau foto sangat umum digunakan dalam pembelajaran karena kepraktisan dan kemudahannya dalam menggunakan. Media gambar berseri merupakan media visual dua dimensi yang berisi yakni urutan gambar, antar gambar yang satu dengan gambar yang lain saling berhubungan dan menyatakan suatu peristiwa berurut.

Permasalahan yang dijelaskan di atas akhirnya membuat peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Siswa Menceritakan Kembali Isi Teks Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dipaparkan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut.

1. Siswa kurang berminat dalam pembelajaran menceritakan kembali isi teks cerita rakyat
2. Siswa tidak begitu paham proses menceritakan kembali isi teks cerita rakyat
3. Kurangnya penerapan media pembelajaran oleh guru saat proses pembelajaran menceritakan kembali isi teks cerita rakyat

C. Batasan Masalah

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya pembatasan masalah agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas. Berkenaan dengan hal tersebut, maka peneliti memfokuskan penelitian pada poin ke-3 sebagai berikut: penggunaan media gambar berseri terhadap kemampuan siswa menceritakan kembali isi teks cerita rakyat pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan siswa menceritakan kembali isi teks cerita rakyat sebelum menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?

2. Bagaimanakah kemampuan siswa menceritakan kembali isi teks cerita rakyat setelah menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Tahun Pembelajaran 2017/2018?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan media gambar berseri terhadap kemampuan siswa menceritakan kembali isi teks cerita rakyat pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa menceritakan kembali isi teks cerita rakyat sebelum menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa menceritakan kembali isi teks cerita rakyat setelah menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar berseri terhadap kemampuan siswa menceritakan kembali isi teks cerita rakyat pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat pengetahuan mengenai menceritakan kembali isi teks cerita rakyat dengan penggunaan media gambar berseri.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik bagi guru maupun siswa yang menjadi sasaran utama dalam penelitian ini. Bagi guru maupun siswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penggunaan media gambar berseri terhadap kemampuan siswa menceritakan kembali isi teks cerita rakyat. Dengan demikian siswa diharapkan mampu bercerita didepan kelas dengan ide serta menggunakan media gambar berseri tanpa ragu dan percaya diri.